

Analisis Dampak Kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Peningkatan Keterampilan dan Keahlian Lulusan Program Studi Akuntansi (Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.)

Shinta Permata Sari^{1*}, Banu Witono², Hijiril Nugroha²

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102.

² Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102.

³ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jalan A. Yani, Tromol Pos 1, Pabelan, Kartasura, Surakarta-57102.

* email: sps274@ums.ac.id

Abstract. *The Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program is developed a tremendous change in the learning process in higher education. Several activities are offered to improve students' hard and soft skills, including Internships and Certified Independent Studies-Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MISB). This activity focuses on training students as trainees to work and/or study for a certain period of time under the auspices of partners. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BSI) is one of the partners which is able to provide an extraordinary experience for the trainees. Analysis of the implementation of MISB activities is carried out with a quantitative approach based on analysis of the results of surveys to students and lecturers as well as the implementation of MISB. MISB activities are very different from the general internship program because MISB are more structured, more conceptual, and very universal. MSIB participants can interact with professionals directly. A good track record is able to make MISB students develop the image and reputation of the Accounting Department of Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) and the UMS Campus to MSIB partner companies*

Keywords: *mbkm; misb; bsi; hard skills; soft skills.*

Abstrak. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) memberikan perubahan yang luar biasa pada proses pembelajaran di perguruan tinggi. Beberapa kegiatan ditawarkan untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa, diantaranya kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MISB). Kegiatan ini berfokus pada pelatihan mahasiswa sebagai *trainee* untuk bekerja dan/atau belajar selama periode waktu tertentu pada naungan mitra. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BSI) merupakan salah satu mitra yang mampu memberikan pengalaman luar biasa bagi *trainee*. Analisis pelaksanaan kegiatan MISB dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan analisis terhadap hasil survei kepada mahasiswa dan dosen serta pelaksanaan MISB. Kegiatan MISB sangat berbeda dengan program magang pada umumnya karena lebih terstruktur, lebih terkonsep, dan sangat universal. Peserta MSIB dapat berinteraksi dengan para profesional secara langsung. *Track record* yang baik mampu membuat mahasiswa MISB mengembangkan citra dan reputasi Program Studi Akuntansi serta Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) kepada perusahaan mitra MSIB.

Kata Kunci: *mbkm; misb; bsi; hard skills; soft skills.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, magang telah menjadi semakin populer di kalangan sekolah bisnis, karena dianggap sebagai komponen penting dari pendidikan tinggi (Beard & Wilson, 2013; Gault *et al.*, 2010; Santiago, 2009). Meskipun tidak ada definisi standar magang, dapat dikatakan bahwa secara umum, magang dipandang sebagai pengalaman kerja praktis jangka pendek di mana siswa menerima pelatihan dan mendapatkan pengalaman di bidang kerja atau bidang karir tertentu yang diminati (Zopiatis, 2007).

Kegiatan magang memberikan pembelajaran kepada siswa tidak hanya pada pedagogik berbasis kelas, namun juga pada pengalaman langsung yang diperoleh dalam lingkungan kerja nyata. Teori *experiential learning* mendalilkan bahwa pembelajaran dipahami sebagai proses dimana perolehan pengetahuan terjadi melalui transformasi pengalaman. Siswa memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman hidup dan praktik reflektif (Kapareliotis, *et al.*, 2019).

Salah satu tujuan utama magang adalah untuk memastikan transisi yang mulus dari kehidupan siswa ke tempat kerja. Program magang memberikan siswa kesempatan untuk menguji kemampuan, keyakinan dan sikap yang berkaitan dengan tugas kerja tertentu atau jalur karir (Kapareliotis *et al.*, 2019). Dengan magang juga memungkinkan siswa untuk menutup kesenjangan antara teori kelas abstrak dan realitas kerja praktis (Zopiatis, 2007). Selain itu, program magang dapat memperkuat kompetensi teknis, meningkatkan keterampilan analitis dan yang paling penting, menumbuhkan kesadaran akan kebutuhan konstan akan kemampuan beradaptasi dan kreativitas dalam dunia yang terus berubah (Chen *et al.*, 2011).

Beberapa penelitian di Indonesia sudah membuktikan bahwa dengan melakukan kegiatan magang, dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang sedang mengikuti program magang (Lutfia & Rahadi, 2020; Rugaiyah, 2011). Program magang dapat meningkatkan kemampuan *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa. *Soft skills* yang dimaksud antara lain: kemampuan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekitar, kemampuan beradaptasi, kemampuan mengelola kerja tim, kemampuan bersosialisasi, dan ketelitian dalam bekerja (Rugaiyah, 2011).

Mengingat banyak kelebihan dan kebermanfaatannya dari kegiatan magang ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian mengadopsi kegiatan magang ini kedalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Bentuk kegiatan magang itu disebut dengan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Kegiatan ini memfokuskan untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa dengan menjadi *trainee* (peserta pelatihan) untuk bekerja dan/atau belajar selama periode waktu tertentu di bawah naungan mitra (instansi yang menjalin kerja sama dengan program ini). Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswa sehingga dapat melatih dan memperdalam ilmu, wawasan, dan kemampuan yang diperolehnya selama berkuliah ke dalam proyek dan/atau permasalahan riil di dunia industri kerja. Pengalaman belajar ini memiliki rentang waktu mulai dari 16 minggu hingga 24 minggu yang jika dikonversikan ke dalam aktivitas pembelajaran terstruktur di bangku perkuliahan akan dikonversi hingga 20 sks (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, 2020).

Mitra adalah sebutan bagi instansi atau organisasi yang menjalin kerja sama dengan Kemendikbudristek untuk menyediakan program yang memenuhi kaidah yang telah ditetapkan dengan kualitas tinggi, menyusun kerangka program yang memuat capaian pembelajaran, kualifikasi peserta program, metode pendampingan, hingga metode penilaian yang akan ditetapkan kepada mahasiswa peserta program. Dengan demikian, variasi organisasi atau instansi yang menjadi mitra dalam program ini pun beragam, mulai dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), instansi pemerintahan, hingga perusahaan yang masih merintis (*start-up*). Salah satu mitra dalam program MSIB ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan MSIB pada peningkatan keterampilan dan keahlian lulusan Program Studi Akuntansi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan kegiatan MSIB khususnya Magang pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA KEGIATAN MBKM

1. Magang, Keterampilan dan Keahlian Kerja

Dalam banyak literatur, kegiatan magang telah menjadi bahan kajian yang menarik untuk diungkap manfaatnya (Jackel, 2011; Jawabri, 2017; Chhinzer & Russo, 2018; Kapareliotis *et al.*, 2019; Ebner & Saucedo, 2021). Kapareliotis *et al.*, (2019) mengulas dan merangkum beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan manfaat magang bagi para siswa perguruan tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang memilih untuk berpartisipasi dalam magang akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain: a) meningkatkan peluang untuk mencari pekerjaan; b) dapat diberikan tawaran untuk pekerjaan penuh waktu oleh perusahaan tempat magang; c) memperoleh pengalaman yang dapat memotivasi untuk memilih jalur karir tertentu; d) mendapatkan pandangan yang realistis tentang pekerjaan dan persyaratannya; e) memperoleh keterampilan dan peningkatan kompetensi; f) meningkatkan prospek karir di masa depan.

Magang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan umum dan khusus mereka (keahlian), disertai dengan mendapatkan pengalaman kerja. O'Neil (1997) sebagaimana yang dikutip oleh Kapareliotis *et al.* (2019) mengklasifikasi keterampilan kerja dan keahlian bekerja dalam empat kategori, yaitu: a) keterampilan akademik dasar (mendengar dan berbicara); b) keterampilan berpikir tingkat tinggi (bernalar, pemecahan masalah dan kreativitas); c) keterampilan interpersonal dan kerja tim; dan d) karakteristik pribadi dan sikap (harga diri, motivasi dan tanggung jawab). Dalam perspektif pengguna, tinjauan literatur mengenai keterampilan yang paling penting di antara kriteria perekrutan yang digunakan untuk memilih lulusan baru, yaitu: a) keterampilan komunikasi (presentasi lisan, penulisan proposal, dan komunikasi tertulis); b) keterampilan akademik (keterampilan analitis, aplikasi komputer, pemikiran kreatif, pencarian informasi dan pemecahan masalah); c) keterampilan kepemimpinan (kepemimpinan/kerja tim dan membangun hubungan); dan d) keterampilan akuisisi pekerjaan (menulis resume, wawancara kerja dan jaringan kerja) (Kapareliotis *et al.*, 2019). Sementara itu, Chhinzer & Russo, (2018) mengidentifikasi tentang keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan perekrut. Berdasarkan hasil penelitiannya, perusahaan perekrut membutuhkan siswa magang yang memiliki kriteria utama berupa: keterampilan umum (manajemen waktu, bekerja dalam tim, perhatian terhadap detail), kemampuan mental umum, pengetahuan khusus subjek, kemauan untuk bekerja, sikap dan perilaku, dan tanggap terhadap umpan balik.

Dengan begitu banyak manfaat yang diterima oleh siswa magang agar lebih memotivasi mereka untuk berpartisipasi dan terlibat dalam berbagai program magang yang difasilitasi oleh perguruan tinggi. Namun demikian efektivitas magang akan dapat ditingkatkan ketika adanya kejelasan tugas, tanggung jawab dan hasil magang. Selain itu, kinerja yang sukses magang terkait pula dengan bimbingan, dukungan dan umpan balik dari supervisor dan mentor mereka (Kapareliotis *et al.*, 2019).

2. Program MBKM

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menggulirkan kebijakan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dan telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Melalui kebijakan MBKM ini mahasiswa diberikan ruang untuk: (1) mengambil 20 sks atau setara dengan 2 semester di luar perguruan tinggi; dan (2) mengambil 20 SKS atau 1 semester pada program studi yang berbeda dalam satu perguruan tinggi yang sama (Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi).

Kegiatan-kegiatan dalam Program MBKM meliputi: mengikuti pertukaran pelajar, melakukan penelitian, melakukan kegiatan wirausaha, melaksanakan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya; melaksanakan proyek pengabdian masyarakat di desa dan membuat studi

atau proyek mandiri. Berdasarkan Panduan MBKM yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (2020), Tujuan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Program MBKM ini memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri dengan peningkatan kapasitas diri dan kompetensi di luar kampus, dikenal dengan kampus mandiri. Kampus mandiri diharapkan dapat memberikan pengalaman berbasis lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara keseluruhan, mempersiapkan mereka untuk bekerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam program MBKM merupakan contoh aksi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*) (Junaidi *et al.*, 2020).

Selain itu, dengan mengikuti program MBKM, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi berupa kreativitas, kolaborasi, komunikasi, kasih sayang, berpikir kritis serta logika digitalisasi dan komputasi. Nilai tambah lainnya, mahasiswa juga dapat mengembangkan *soft skills* terkait adaptasi dengan lingkungan baru dan dunia kerja nantinya. Program MBKM berupaya menjawab tantangan besar terkait *link and match* antara lembaga pendidikan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) (Wulandari *et al.*, 2021).

3. Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Penyelenggaraan magang dan studi independen bersertifikat dalam Program MBKM dilatarbelakangi kenyataan bahwa mahasiswa selama ini kurang mendapatkan pengalaman kerja di industri/dunia profesi. Hal ini menyebabkan banyak lulusan perguruan tinggi yang kurang siap bekerja. Di sisi lain pengalaman magang yang berjangka pendek atau kurang dari 6 (enam) bulan dirasa masih kurang mencukupi untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Pengalaman dari perusahaan yang menerima magangpun menyatakan bahwa magang dalam kurun waktu yang sangat pendek tidak memberikan manfaat, bahkan dianggap mengganggu aktivitas di perusahaan (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, 2020).

MSIB bertujuan memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa berupa pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*) selama 1-2 semester. Dengan mengikuti MBIS ini, mahasiswa akan mendapatkan banyak kemanfaatan baik berupa *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* yang diperoleh mahasiswa dapat berupa keterampilan teknis pekerjaan, penyelesaian masalah yang kompleks, keterampilan analitis dan sebagainya, sementara *soft skill* berupa pengetahuan mengenai etika profesi/kerja, komunikasi dan interaksi personal, Kerjasama dan sebagainya. Kemanfaatan lain dari kegiatan ini juga akan dirasakan oleh perguruan tinggi secara umum dan program studi secara khusus. Program studi berkepentingan dengan kegiatan MSIB ini untuk mendapatkan informasi mengenai kriteria-kriteria lulusan baik berupa pengetahuan, keterampilan, keahlian dan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri/profesi. Informasi tersebut bermanfaat untuk meng-*update* bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di program studi yang relevan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama dengan mitra antara lain perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif deskriptif guna mengetahui dan menganalisis dampak kegiatan MSIB dalam peningkatan dan keahlian lulusan Program

Studi (Prodi) Akuntansi. Pengumpulan data menggunakan pendekatan survei secara daring dan contoh kasus mahasiswa yang mengikuti kegiatan MSIB.

Survei secara daring dilakukan melalui link: <https://survey.spadadikti.id/> yang ditujukan bagi mahasiswa dan dosen. Perangkat survey ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Survei bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman dan kesiapan dalam implementasi Program MBKM, ketersediaan kebijakan perguruan tinggi untuk memfasilitasinya dan kelancaran implementasi MBKM serta dampaknya.

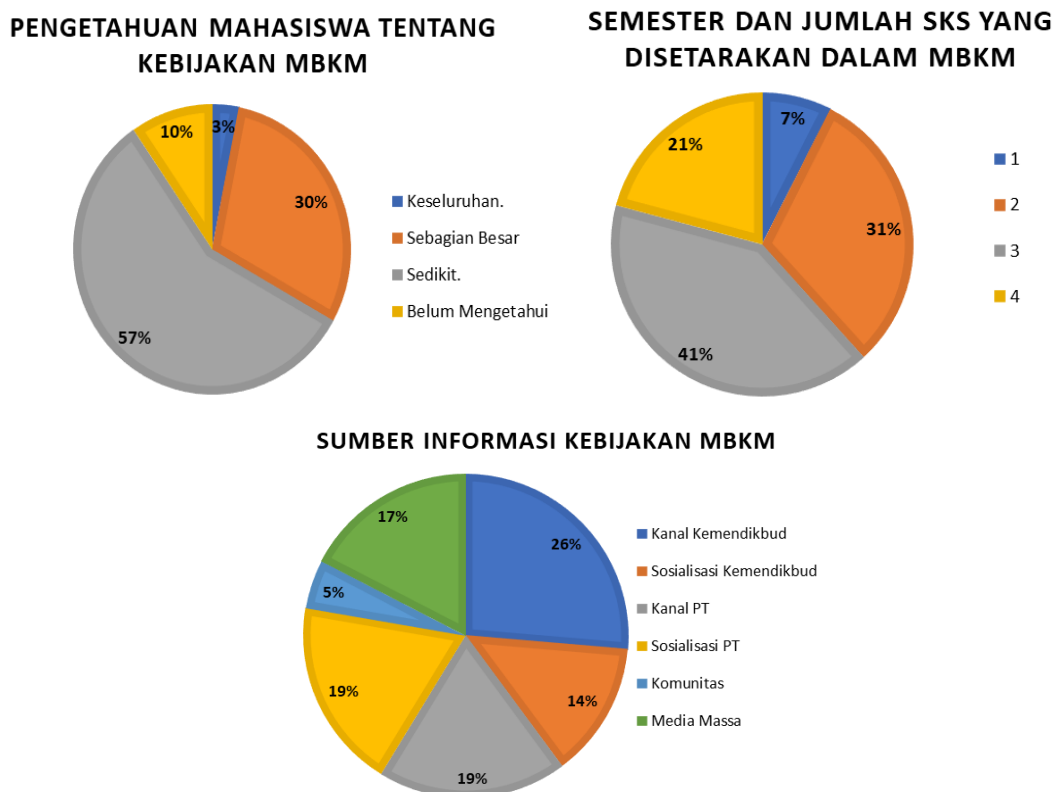
Sementara itu, contoh kasus mahasiswa yang mengikuti kegiatan MSIB digunakan sebagai data untuk mengetahui dan menganalisis dampak implementasi Program MBKM, khususnya kegiatan MSIB terhadap peningkatan keterampilan dan keahlian lulusan program studi. Dalam hal ini digunakan contoh mahasiswa yang melakukan kegiatan MSIB di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Hasil Survei

Data tentang pelaksanaan MSIB didasarkan pada hasil Survei Implementasi MBKM 2021 di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada bulan Desember 2021.

- a. Hasil Survei Implementasi MBKM 2021 terhadap Mahasiswa Prodi Akuntansi UMS.
- Pengetahuan umum Mahasiswa tentang MBKM

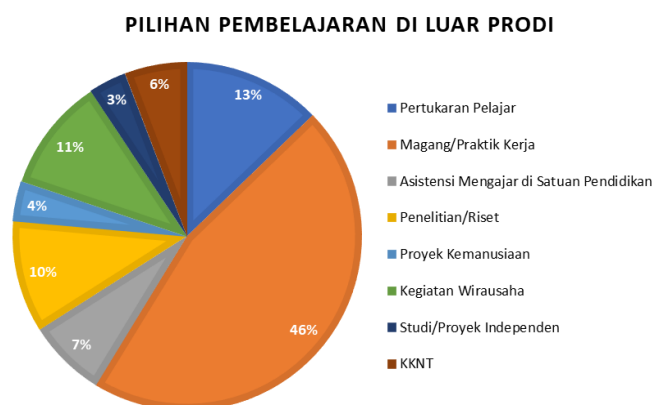


Gambar 1. Hasil Survei Pengetahuan Umum Mahasiswa tentang MBKM

Mahasiswa Prodi Akuntansi UMS sudah sebanyak 3% mahasiswa yang mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan dan 30% mengetahui sebagian besar kebijakan MBKM, sesuai dengan Gambar 1. Akan tetapi masih 10% mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan tentang kebijakan MBKM, bahkan 57% belum mengetahui sama

sekali tentang kebijakan MBKM. Mahasiswa Prodi Akuntansi mengetahui Kebijakan MBKM dari berbagai sumber, diantaranya dari kanal daring Kemendikbud baik laman/*website* serta media sosial (26%), sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud (14%), kanal daring Perguruan Tinggi baik laman/*website* serta media sosial (19%), kegiatan sosialisasi luring/daring oleh Perguruan Tinggi (19%), komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) sebesar 5% dan 17% dari media massa. Mahasiswa Prodi Akuntansi UMS juga mulai mengetahui bahwa MBKM dapat dilaksanakan dalam 3 (tiga) semester (31%) sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020. Oleh karena itu masih dibutuhkan penambahan pengetahuan umum mahasiswa tentang MBKM melalui berbagai sumber informasi. Pada dasarnya Prodi Akuntansi UMS telah melakukan program yang sesuai dengan MBKM, dan mahasiswa 89% mengetahui hal tersebut karena disertakan dalam kegiatan yang meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mereka.

- Pilihan Pembelajaran di Luar Prodi dan Persiapan MBKM

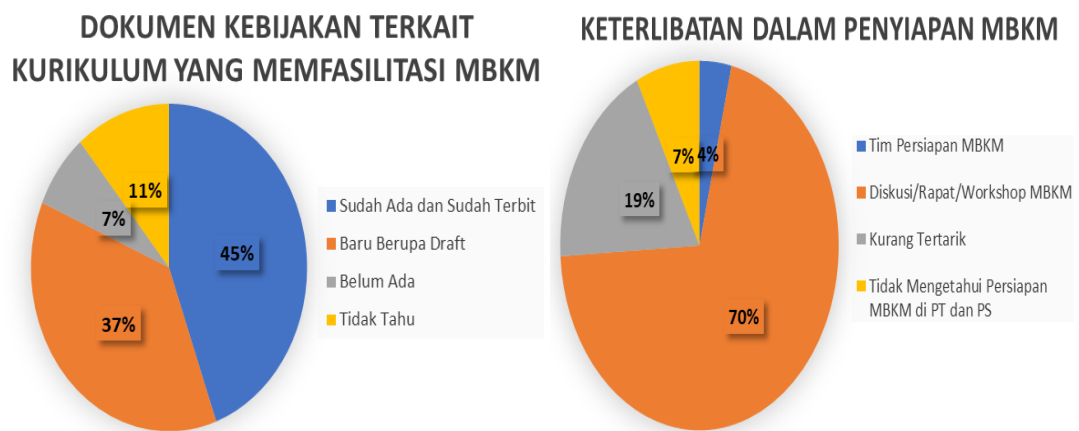


Gambar 2. Hasil Survei bagi Mahasiswa untuk Pilihan Pembelajaran MBKM di Luar Prodi

Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dipilih oleh mahasiswa Prodi Akuntansi UMS adalah pertukaran pelajar (13%); magang/praktik kerja (46%); asistensi mengajar di satuan pendidikan (7%); penelitian/riset (24%); proyek kemanusiaan (4%); kegiatan wirausaha (11%); studi/proyek independen (3%); membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) sebesar 6% pada bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi. Oleh karena itu masih dibutuhkan penambahan pengetahuan umum mahasiswa tentang MBKM melalui berbagai sumber informasi. Persiapan dari Pengelola Prodi Akuntansi masih harus ditingkatkan, karena baru 38% mahasiswa yang mengetahui bahwa terdapat dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM; sedangkan sisanya belum atau tidak mengetahui hal tersebut. Akan tetapi, 52% mahasiswa Prodi Akuntansi telah mempersiapkan diri mengikuti MBKM. Pada dasarnya Prodi Akuntansi UMS telah melakukan program yang sesuai dengan MBKM, dan mahasiswa 89% mengetahui hal tersebut karena disertakan dalam kegiatan yang meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mereka.

Dosen Prodi Akuntansi UMS sudah sebanyak 15% yang mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan dan 48% mengetahui sebagian besar kebijakan MBKM, sesuai dengan Gambar 3. Akan tetapi masih 37% dosen yang memiliki sedikit pengetahuan tentang kebijakan MBKM. Dosen Prodi Akuntansi mengetahui Kebijakan MBKM dari berbagai sumber, diantaranya dari kanal daring Kemendikbud baik laman/*website* serta media sosial (21%), sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud (19%), kanal daring Perguruan Tinggi baik laman/*website* serta media sosial (21%), kegiatan sosialisasi luring/daring oleh Perguruan Tinggi (27%), komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen) sebesar 5% dan 7% dari media massa. Dosen Prodi Akuntansi UMS juga mulai mengetahui bahwa MBKM dapat dilaksanakan dalam 2 (dua) semester di luar PT (54%) sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020, dan Dosen juga mengetahui bahwa mahasiswa dapat mengkonversi kegiatan MBKM setara 10-20 SKS (59%). Oleh karena itu masih dibutuhkan penambahan pengetahuan umum dosen tentang MBKM melalui berbagai sumber informasi, terutama terkait kebijakan dan jumlah konversi mata kuliah MBKM. Pada dasarnya Prodi Akuntansi UMS telah melakukan program yang sesuai dengan MBKM, dan dosen 90% mengetahui hal ini karena disertakan sebagai dosen pendamping atau dosen pembimbing dalam kegiatan tersebut.

- Pengetahuan Dosen tentang Kebijakan MBKM di Perguruan Tinggi (UMS)



Gambar 4. Hasil Survei Pengetahuan Dosen Kebijakan MBKM di PT

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar Dosen Prodi Akuntansi (45%) sudah mengetahui bahwa Dokumen Kebijakan terkait Kurikulum yang memfasilitasi MBKM sudah ada dan sudah terbit secara resmi. Sebesar 37% masih beranggapan bahwa kebijakan tersebut masih berupa draft, tetapi masih 11% yang beranggapan bahwa dokumen tersebut tidak ada. Sebagian besar Dosen Prodi Akuntansi masih berperan dalam Diskusi/Rapat/Workshop MBKM, yaitu sebesar 70%. Secara keseluruhan baru 4% Dosen Prodi Akuntansi yang berperan sebagai Tim Persiapan MBKM, sedangkan 19% kurang tertarik dengan persiapan MBKM dan bahkan 7% tidak mengetahui persiapan MBKM baik di tingkat Perguruan Tinggi maupun Prodi. Oleh karena itu masih diperlukan perbaikan persiapan MBKM agar Dosen tertarik dan siap berperan serta dalam pelaksanaan MBKM.

- Peran Dosen dalam Kegiatan MBKM pada Kegiatan Pembelajaran

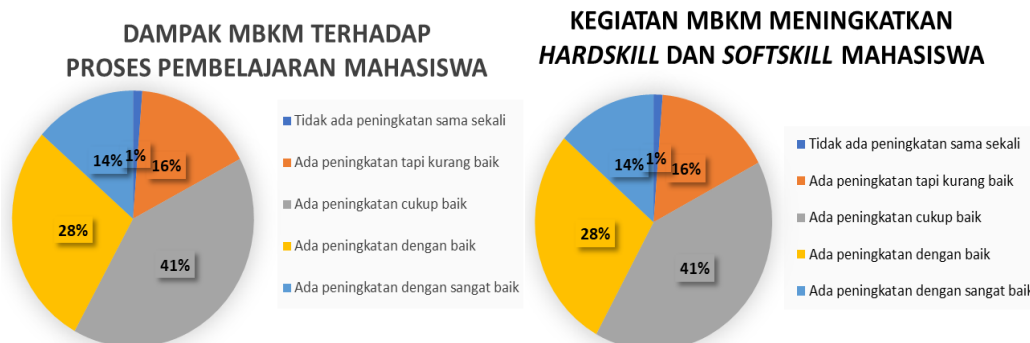
Tabel 2. Hasil Survei Peran Dosen pada Kegiatan MBKM

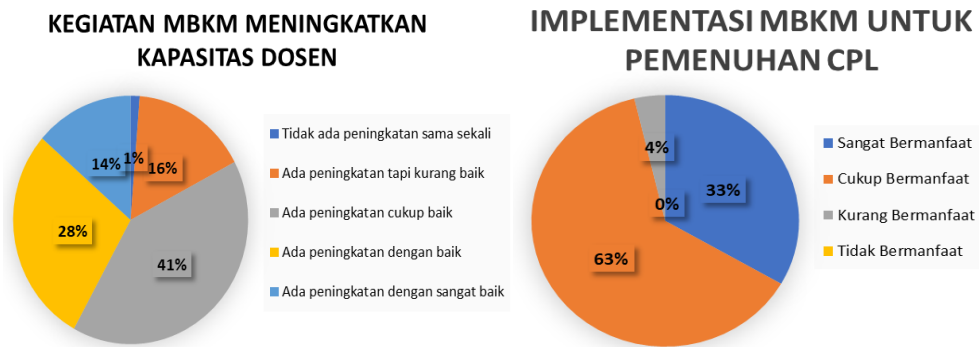
Hasil Survei Dampak MBKM (Mahasiswa)	Jawaban Survei			
Sebagai Dosen Pembimbing KKN, Kegiatan Kewirausahaan, Magang atau Pertukaran Mahasiswa sebelum ada MBKM	Sudah Pernah	43%	Belum Pernah	57%
Membantu Prodi menyusun CPL untuk perhitungan/pebyetaraan sks	Sudah Pernah	43%	Belum Pernah	57%
Mempelajari Buku Panduan MBKM	Sudah Pernah	43%	Belum Pernah	57%
Mengikuti Sosialisasi Dosen Penggerak baik langsung maupun melalui kanal Ditjen Dikti	Sudah Pernah	43%	Belum Pernah	57%
Kesediaan menjadi Dosen Pembimbing MBKM	Selalu Bersedia	44%	Sesekali Bersedia	56%
Berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa mengambil kegiatan MBKM	Berperan Aktif	80%	Mungkin Akan Berperan Aktif	20%

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui peran Dosen pada Kegiatan MBKM. Di Prodi Akuntansi UMS masih sekitar 57% dosen, belum berperan secara maksimal dalam pelaksanaan MBKM diataranya sebagai Dosen Pembimbing kegiatan MBKM yang sudah ada sebelumnya, membantu Prodi menyusun CPL, mempelajari Buku Panduan MBKM maupun mengikuti Sosialisasi Dosen Penggerak MBKM oleh Ditjen Dikti. Peran Ditjen Dikti dan PT sangat diperlukan agar Dosen mampu meningkatkan perannya pada Kegiatan MBKM mengingat minat Mahasiswa yang cukup besar untuk mengikuti Program MBKM ini. Program MBKM yang melibatkan peran aktif Dosen juga dapat dilakukan diintegrasikan dengan Kegiatan MBKM Mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kesediaan Dosen melakukan proses pembimbingan MBKM, mengingat dosen 80% berminat berpartisipasi mendorong mahasiswa mengikuti MBKM.

- Dampak Kegiatan MBKM di Perguruan Tinggi (UMS)





Gambar 5. Hasil Survei Dosen tentang Dampak MBKM

Berdasarkan Gambar 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar Dosen Prodi Akuntansi (42%) menyatakan MBKM berdampak pada proses pembelajaran dan *hard skills* serta *soft skills* mahasiswa. 41% menyatakan cukup baik dampaknya untuk mahasiswa dan sisanya (17%) masih kurang dampaknya kepada mahasiswa. Kegiatan MBKM juga dianggap baik dan sangat baik serta cukup baik meningkatkan kapasitas dosen (83%) dan cukup bermanfaat dalam pemenuhan CPL bagi Lulusan Prodi Akuntansi (63%). Selanjutnya 78% Dosen Prodi Akuntansi sangat merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus. Oleh karena itu dengan sinergi Dosen dan mahasiswa serta pihak kampus, MBKM bisa memberikan dampak yang baik bagi mahasiswa saat dan paska lulus dari Prodi Akuntansi UMS.

c. Pelaksanaan Kegiatan MBIS di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Sebelum membahas lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan, perlu penulis sampaikan terlebih dahulu bahwa peserta program magang yang diterima per tahun ini berjumlah hingga lebih dari 12.900 mahasiswa dari seluruh Universitas yang ada di Indonesia, baik itu Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, dan bekerjasama dengan lebih dari 120 mitra. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) sendiri menerima sebanyak 60 mahasiswa yang tersebar di beberapa daerah dengan sebelumnya sudah memilih divisi yang akan menjadi peminatan selama proses magang berlangsung nantinya. Divisi tersebut antara lain: *Legal Support*, *Banking Operation*, *Financing Analyst*, *Human Capital*, *IT Digital* dan *Learning Management*. Mahasiswa peserta MISB akan diberikan bekal dari semua divisi tersebut.

Program magang di BSI sendiri terbagi ke dalam 5 (lima) fase, yaitu *Onboarding* dan *Introduction of BSI*, *Personal Development*, *General Banking*, *Project Assignment*, dan *Final Assignment*. Fase pertama hingga ketiga dilakukan secara daring (*in class training*), fase keempat dan kelima dilakukan secara luring (*on job training*) disesuaikan dengan divisi yang dipilih serta situasi dan kondisi di lapangan.

Pembekalan yang diberikan selama *in class training* merupakan materi terkait perbankan, dimana materi ini juga diberikan kepada *trainee* dari mitra yang akan bekerja nantinya. Beberapa materi tersebut di antaranya seperti produk perbankan, akan perbankan syariah, *product & strategy (segmentation, wealth management, retail, consumer, mikro, comercial, and corporate banking)*, akuntansi perbankan syariah, audit internal, hukum perbankan syariah, manajemen risiko perbankan syariah, dan masih banyak lagi, yang

diharapkan dapat menjadi bekal bagi para peserta sebelum melaksanakan *on job training* di kantor nantinya.

Dalam menentukan tingkat keberhasilan dari masing-masing peserta, mitra memberikan tugas dan proyek pada setiap fase guna mengetahui perkembangan peserta. Fase pertama hingga fase ketiga dilakukan dengan mengerjakan *assessment*, baik itu individu atau berkelompok untuk setiap materi yang diberikan. Pada fase keempat, terkhususnya pada divisi *Banking Operation*, peserta diberikan tugas setiap minggu dan tugas akhir dalam bentuk *project* yang akan dipresentasikan di akhir program magang. Tugas-tugas yang diberikan sangat beragam, mulai dari melakukan analisis terhadap kualitas standar pelayanan di kantor cabang, mewawancarai beberapa orang terkait suatu topik tertentu, melakukan kerja praktik dengan bertindak sebagai *frontliner* di kantor cabang, dan masih banyak lagi.

Sebagai peserta magang, diharuskan untuk senantiasa memberikan laporan harian dan laporan mingguan mengenai kegiatan yang kami lakukan setiap harinya, untuk kemudian akan ditinjau oleh mentor dari mitra tempat kami melakukan kegiatan magang. Pelaporan kegiatan harian dan mingguan ini dapat diakses melalui *website* kampus merdeka, dan menjadi salah satu prasyarat untuk memperoleh uang saku setiap bulannya. Satu hal yang perlu menjadi perhatian bahwa tidak menutup kemungkinan apabila mahasiswa mencoba melamar pada divisi yang bukan menjadi bidang program studinya, selama mahasiswa terkait memiliki kompetensi yang relevan pada bidang yang dipilih.

2. Manfaat Kegiatan MISB

Berdasarkan Pelaksanaan Kegiatan MISB di P.T. Bank Syariah Indonesia, Tbk., Mahasiswa peserta MISB akan mendapatkan kemanfaatan pada berbagai bidang pekerjaan perbankan, utamanya perbankan syariah, yaitu:

a. *Legal Support*

Divisi ini diutamakan bagi mahasiswa Prodi Hukum. Diharapkan mahasiswa yang mengambil divisi ini mampu untuk memahami konsep dasar sistem hukum dan perjanjian, *code of conduct* (CoC), tata kelola perusahaan (GCG), serta memahami isi dan jenis kontrak perjanjian dan kerjasama, terkhususnya pada tingkat *corporate*.

b. *Banking Operation*

Divisi ini diutamakan bagi mahasiswa dengan Prodi Akuntansi, Manajemen (keuangan), dan Ekonomi. Diharapkan divisi ini untuk mengembangkan mahasiswa untuk memahami dan mengetahui standar prosedur operasional, fitur, manfaat, risiko dari berbagai jenis transaksi perbankan syariah yang dilakukan baik itu di kantor pusat maupun di kantor cabang.

c. *Financing Analyst*

Divisi ini diutamakan bagi mahasiswa dengan Prodi Akuntansi, Manajemen (keuangan), dan Ekonomi. Diharapkan mahasiswa mampu menjelaskan dan menganalisa aspek-aspek pembiayaan dengan prinsip 5C/7A/3R, dapat mendukung proses penyusunan analisis pembiayaan, memperoleh *insight* terkait pembiayaan, dan masih banyak lagi.

d. *Human Capital*

Divisi ini diutamakan bagi mahasiswa dengan Prodi Psikologi, Manajemen, dan Hukum. Diharapkan mahasiswa mampu untuk mengetahui peraturan dan regulasi terkait perundang-undangan ketenagakerjaan, kebijakan internal dan eksternal perusahaan, dan sebagainya.

e. *IT Digital*

Divisi ini diutamakan bagi mahasiswa dengan Prodi Sistem Informasi, *Computer Science*, *Data Science*, Sistem Komputer, dan *Cyber Security*.

f. *Learning Management*

Divisi ini diutamakan bagi mahasiswa dengan Prodi Pendidikan, Psikologi, dan IT.

Bagi Prodi Akuntansi Hasil dari Kegiatan MISB di P.T. Bank Syariah Indonesia, Tbk., bermanfaat untuk:

- a. Peningkatan Kerjasama Kampus dengan BSI dengan memperkuat Bidang DUDI secara lebih intensif.
- b. Persiapan Kurikulum yang mengarah kepada kebutuhan dunia usaha dengan dukungan praktik dan praktikum berdasarkan mata kuliah terkait MSIB, sehingga CPL dapat tercapai
- c. Peningkatan portofolio *lifeskill* mahasiswa terkait dengan program MISB yang ternyata memberikan bekal yang mampu meningkatkan *hard skills* serta *soft skills* mahasiswa peserta program tersebut.
- d. Program MSIB memungkinkan mahasiswa mendapatkan konversi mata kuliah secara penuh karena unsur CPMK beberapa mata kuliah Prodi Akuntansi sudah terpenuhi.
- e. Sistem administrasi MBKM ternasuk MISB menjadi lebih siap menerima peserta MISB periode berikutnya.

3. Kendala Kegiatan MISB

Pelaksanaan Kegiatan MISB di P.T. Bank Syariah Indonesia, Tbk. tahun 2021, baru pertama kali dilakukan oleh Prodi Akuntansi, sehingga terkesan semua sistem pendukung pelaksanaan MISB belum bisa dipersiapkan dengan optimal dan masih mengandalkan Sistem dan Prosedur yang diselenggarakan oleh Kampus. Kebijakan Prodi Akuntansi terkait mata kuliah yang dikonversikan dalam MISB masih merupakan perkiraan awal, sebagai tindakan segera yang harus diambil untuk mengakomodasi minat mahasiswa mengikuti MISB.

4. Tindak Lanjut Kegiatan MISB

Dengan memperhatikan kendala pelaksanaan Kegiatan MISB di P.T. Bank Syariah Indonesia, Tbk. tahun 2021, maka diharapkan terdapat suatu sistem yang lebih supportif terhadap aktivitas MISB mulai persiapan mahasiswa berkonsultasi dengan Dosen tentang perusahaan MISB sasaran agar CPMK terpenuhi dan CPL tercapai, proses seleksi, pelaksanaan, evaluasi perusahaan mitra, pelaporan MISB hingga konversi mata kuliah. Diharapkan dengan mempersiapkan sistem yang komprehensif dengan alur atau tahapan yang jelas MISB ini dapat mendatangkan kemanfaatan yang semakin besar.

SIMPULAN

Berdasarkan sedikit uraian di atas, penulis hendak memberikan rekomendasi dengan harapan program ini dapat menjadi lebih baik untuk diikuti oleh mahasiswa di UMS, yaitu kampus dapat memberikan bimbingan lebih awal kepada program studi atau mahasiswa secara umum mengenai manfaat program-program Kampus Merdeka baik dalam hal pengembangan *soft skills* maupun *hard skills* serta peranannya bagi Kampus, terkhusus program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Kegiatan ini sangatlah berbeda dengan program magang pada umumnya karena lebih terstruktur, lebih terkonsep, dan sangat universal. Mahasiswa peserta MSIB dapat berinteraksi dengan para profesional dan juga bertemu dengan mahasiswa dari kampus lain. Dengan *track record* yang baik, mahasiswa dapat mengembangkan citra dan reputasi Prodi serta Kampus (Perguruan Tinggi) kepada perusahaan atau instansi tempat mahasiswa mengikuti program MSIB. Pada beberapa kesempatan, mahasiswa juga memiliki

peluang untuk ditarik bekerja di perusahaan terkait setelah lulus studi. Oleh karena itu, sangat penting penulis menyarankan untuk Kampus (Perguruan Tinggi) dapat memberikan pembekalan yang mumpuni, dimulai dari pra hingga pasca program MSIB ini terselenggara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Setditjen Dikti Ristek yang telah memberi pembiayaan kegiatan riset ini melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Kontrak Nomor: 404/PPK/Kerma/PKS/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Beard, C.; Wilson, J. P., (2013), *Experiential Learning: A Handbook for Education, Training and Coaching*, London: Kogan Page.
- Chen, C. T.; Hu, J. L.; Wang, C.C.; Chen, C. F., (2011), "A Study of the Effects of Internship Experiences on the Behavioural Intentions of College Students Majoring in Leisure Management in Taiwan", *Journal of Hospitality Leisure Sport & Tourism Education*, 10(2), 61-73.
- Chhinzer, N.; Russo, A. M., (2018), "An Exploration of Employer Perceptions of Graduate Student Employability", *Education + Training*, 60(1), 104-120.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2020), *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta.
- Ebner, K.; Soucek, R., (2021), "Perceived Quality of Internships and Employability Perceptions: the Mediating Role of Career-Entry Worries", *Education + Training*, 63(4), 579-596.
- Gault, J.; Leach, E.; Duey, M., (2010), "Effects of Business Internships on Job Marketability: the Employers' Perspective", *Education + Training*, 52(1), 76-88.
- Jackel, D., (2011), "Evaluating the Effectiveness of An Intership Program". *A Thesis Presented to The Faculty of the Departement of Sociology Western Kentucky University, Bowling Green Kentucky*.
- Jawabri, A., (2017), "Exploration of Internship Experience and Satisfaction Leading to Better Career Prospects among Business Students in UAE", *American Journal of Educational Research*, 5(10), 1065-1079.
- Junaidi, A.; Wulandari, D.; Arifin, S.; et al., (2020), *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kapareliotis, I.; Voutsina, K.; Patsiotis, A., (2019). "Intership and Employability Prospects: Assesing Student's Work Readiness", *Higher Education, Skill and Work-Based Learning*, 9(4), 538-549.
- Lutfia, D. D.; Rahadi, D. R., (2020). "Analisis Intership Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(3), 199-204.
- Rugaiyah, (2011), "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 209-219
- Santiago, A., (2009), "Impact of Sandwich Course Design on First Job Experience", *The Asia-Pacific Education Researcher*, 18(2), 205-217.
- Wulandari, D.; Arifin, S.; Cahyono, E. et al., (2021), *Panduan Program Bantuan Kerja Sama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zopiatis, A., (2007), "Hospitality Internships in Cyprus: a Genuine Academic Experience or a Continuing Frustration?", *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 19(1), 65-77.

LAMPIRAN

Berikut dilampirkan proses magang dalam bentuk *logbook* MSIB di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Nama: **Hijiril Nugroha**

Divisi: *Banking Operation*

No	Minggu ke-	Hari, Tanggal	Apa yang kamu kerjakan hari ini?
1	1 -- 23-27 Agustus 2021	Senin, 23 Agustus 2021	Pada kesempatan hari ini kami melalui tahap <i>Onboarding</i> dari pihak penyelenggara. Kegiatan diawali dengan mengikuti pembukaan dari Direktur Kepatuhan dan SDM dari Bank Syariah Indonesia. Lalu dilanjutkan dengan mengikuti proses <i>onboarding</i> Nasional melalui kanal youtube Kemendikbudristek.
2		Selasa, 24 Agustus 2021	Pada kesempatan kali ini, masih dalam masa orientasi, kami diajari oleh Pak Taufik tentang bagaimana untuk berani mengekspresikan diri. Ada tiga poin utama yang akan kami peroleh selama proses magang, yakni pengetahuan, keterampilan, dan yang terakhir adalah pengalaman.
3		Rabu, 25 Agustus 2021	Per hari ini kami mulai memasuki sesi <i>Soft Skill</i> . Materi pertama dibawakan oleh Pak Ivan Baruna mengenai culture. Dalam sesi ini beliau sampaikan bahwa culture atau budaya organisasi merupakan aset yang walau dalam proses penciptaannya memang memakan waktu yang lama, namun hal itu sebanding dengan value yang diciptakan, di mana budaya organisasi itu adalah elemen yang paling sulit untuk ditiru oleh kompetitor kita. Belum lagi budaya organisasi mempunyai daya tahan yg jauh lebih lama dibandingkan dengan strategi <i>marketing</i> lain seperti peningkatan atau penurunan harga, iklan, dll. Sesi dilanjutkan dengan sesi <i>mentoring</i> . Di sini pementor saya adalah Pak Deden, selaku CEO BSI Wilayah Jakarta 2. Dalam sesi ini beliau memaparkan gambaran umum proses pemagangan dan sesi mentorship selama beberapa bulan ke depan. Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar dan aman sampai akhir sesi. Terima kasih.
4		Kamis, 26 Agustus 2021	Hari ini sangat asyik, kami diberikan materi 7 habits atau 7 kebiasaan yang dapat berimpact positif bagi perkembangan pemikiran kami dari Pak Taufik. Dilanjutkan dengan penugasan mengenai bagaimana kami menyusun rencana masa yang akan datang, dengan pemberlakuan 7 kebiasaan tersebut dalam mencapai tujuan yang kita harapkan. Materi dilanjutkan terkait <i>Growth Mindset</i> , yang menurut saya masih selaras dengan materi sebelumnya. Pembicara benar-benar memahami kami selaku peserta mengenai kondisi riil di lapangan terkait penerapan <i>growth mindset</i> dan apa manfaatnya.
5		Jumat, 27 Agustus 2021	Pada kegiatan kali ini kami diajarkan mengenai perencanaan masa depan dan pemanfaatan nilai spritual dalam bekerja dan kehidupan sehari-hari. Kita biasa mengenal teori Maslow dimulai dari yang paling bawah yaitu <i>Basic Need</i> , <i>Security Need</i> , hingga berakhir ke aktualisasi diri. Pada kenyataannya, sangat sedikit orang yang bisa mencapai tahap aktualisasi nilai diri. Kebanyakan masih stuck pada kebutuhan yang paling pertama dan mungkin yang kedua saja. Dalam pembahasan kali ini pembicara benar-benar mengulas opininya mengenai teori ini. Materi dilanjutkan oleh ibu Ana terkait sifat agile dalam bekerja, serta materi <i>General Banking</i> . Alhamdulillah semua materinya bermanfaat.
6	2 -- 30 Agustus – 3 September 2021	Senin, 30 Agustus 2021	Materi hari ini berfokus pada pengembangan dan persiapan diri sebagai sosok "pemimpin" di masa sekarang dan masa yang akan datang. Bahwa sebagai seorang pemimpin kita harus peka dengan lingkungan sekitar dan perkembangan jaman. Sebagai seorang pemimpin kita harus seperti apa dan bertindak bagaimana itu tergantung masing-masing dari kita, sejauh ini total ada 5 macam perilaku seorang pemimpin. Selain hal itu, kami juga diajarkan bagaimana Etiket Bisnis di lapangan. Bagaimana kita selaku pekerja nantinya harus bersikap dan bertindak ketika bertemu rekan bisnis ataupun customer/nasabah. <i>Overall good</i> .
7		Selasa, 31 Agustus 2021	Kegiatan hari ini kami diberikan materi berupa bekerja dengan <i>high performance</i> serta <i>security awareness</i> dan <i>fraud overview</i> . Pembicara sangat kompeten dengan materi yang diajarkan. <i>Good</i> .
8		Rabu, 1 September 2021	Pada hari ini kami diajarkan materi berupa bagaimana cara atau pola pikir dari seorang <i>problem solver</i> . Kami juga diajarkan materi terkait bagaimana cara memandang karier untuk persiapan masa depan, hendak menjadi apa kita ke depannya, pegawai kantoran kah, <i>sociopreneur</i> kah, atau lanjut berkuliah. <i>Overall good</i> .
9		Kamis, 2 September 2021	Per hari ini mulai memasuki materi <i>General Banking</i> . Di sini kami di ajarkan gambaran umum situasi perbankan, dan perbedaannya antara Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah. Selanjutnya kami diajarkan juga mengenai produk-produk Bank Syariah Indonesia, ternyata sangat beragam, ya. Terima kasih atas materinya. <i>Overall good</i> .
10		Jumat, 3 September 2021	Pada hari ini materi pertama merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya, yakni mengenai Produk Perbankan Syariah. Pada pertemuan kali ini kami diberikan tugas berupa penyusunan strategi pemasaran secara tim. Selanjutnya kami diajarkan dan diberi materi terkait Akan Perbankan Syariah. <i>Overall good</i> .
11	3 -- 06-10 September 2021	Senin, 6 September 2021	Per hari ini kami memasuki materi <i>General Banking Overview</i> . Materi ini merupakan materi pengantar dasar untuk keseluruhan materi general banking setelah ini. Materi ini terbilang cukup karena mampu memberikan gambaran materi yang akan diterima oleh kami selaku peserta nantinya. Pemateri sangat handal dan menguasai pembahasan yang dibawakan. <i>Overall good</i> , hanya saja saya mengalami kendala jaringan dan gadget selama penyampaian materi. Terima kasih untuk semua pihak yang sudah terlibat.

No	Minggu ke-	Hari, Tanggal	Apa yang kamu kerjakan hari ini?
12		Selasa, 7 September 2021	Per hari ini, kami diberikan 2 materi yang cukup baik. Yakni ada materi terkait produk Haji, di mana pembicara menjelaskan banyak hal sehubungan dengan produk Haji / Umrah yang dimiliki oleh BSI. Baik itu terkait hubungan B to B ataupun B to C ke nasabah. Baik itu program dalam bentuk tabungan haji kepada nasabah ataupun dalam bentuk talangan haji kepada pihak travel. Sangat banyak yang dikupas. Berikutnya kami diberikan materi <i>Wealth Management</i> , di sini pemateri menyampaikan kepada kami mengenai pentingnya berinvestasi apalagi sejak masih muda, mumpung belum memiliki tanggungan karena masih disokong dan dibantu oleh orang tua biasanya. <i>Overall good..</i>
13		Rabu, 8 September 2021	Pada hari ini kami diberikan materi mengenai product and strategi ritel. Di sini pemateri menjelaskan kepada kami mengenai produk-produk apa saja kiranya yang dimiliki oleh BSI terkhususnya dalam sektor SME atau Small Medium Enterprise.. Cukup banyak produk yang ditawarkan, lebih dari 10 macam produk. Kesemuanya semata-mata demi kesinambungan masyarakat sektor menengah ke bawah yang ada di Indonesia. Pemateri sangat paham dengan pembahasan yang sedang dibawakan hari ini, pemateri dapat menjawab dan menjelaskan jawaban atas pertanyaan dari peserta dengan sangat jelas. <i>Overall good.</i>
14		Kamis, 9 September 2021	Per hari ini kami diberikan tiga materi yang cukup menarik, yakni mengenai Segmentasi produk yang ada di Bank Syariah Indonesia, juga sub yang ada di bawahnya yakni <i>Consumer Banking</i> dan <i>Micro Banking</i> . Kami diberikan materi mengenai bagaimana strategi marketing per tiap produk yang ada dalam pembahasan tersebut. Setelah melihat pemaparan para pemateri, saya pun menjadi kagum karena ternyata sektor yang disasar oleh BSI sangatlah luas dan cukup memperhatikan kondisi masyarakat Indonesia. Pertimbangan risiko perbankan juga begitu diperhatikan dengan saksama dalam penentuan kelayakan calon nasabah yang hendak mengajukan pembiayaan terkait produk yang diinginkan. Cukup <i>insightfull</i> . Terima kasih, <i>overall good.</i>
15		Jumat, 10 September 2021	Per hari ini kami diajarkan materi yang cukup menarik yakni terkait <i>Commercial Banking</i> dan <i>Pawning</i> . Pemateri cukup paham dengan materi yang dibawakan, pemateri juga dapat menjawab pertanyaan peserta dengan sangat baik dan terstruktur. <i>Overall good.</i>
16		Senin, 13 September 2021	Per hari ini kami diajarkan mengenai <i>Wholesale</i> atau <i>Corporate banking</i> . Materi yg cukup menarik karena kami selaku mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengetahui bagaimana proses pendekatan dan strategi bisnis perbankan terhadap korporat BUMN atau Swasta. Selanjutnya kami diberikan materi mengenai Komunikasi yg mana hal ini tentu merupakan hal yang penting terutama bagi kami selaku peserta magang. Bagaimana komunikasi itu sangat dibutuhkan dalam segala kondisi, dan oleh karenanya perlu untuk mengetahui batasan batasan dalam komunikasi dan apa saja yang dapat menambah muatan dalam komunikasi itu. Kami juga belajar bahwa dalam berkomunikasi itu ada banyak caranya, bisa verbal bisa juga non verbal, dan masih banyak informasi lainnya. <i>Overall materi hari ini good.</i>
17		Selasa, 14 September 2021	Per hari ini kami diberikan materi terkait Akuntansi terkhususnya di ranah perbankan syariah. Mengenai pedoman yang digunakan, dan apa yang membedakan penyusunan laporan di perbankan syariah dengan perusahaan di ranah konvensional. Secara umum ada 5 laporan berdasarkan PSAK, namun di perbankan syariah ada tambahan 3 pelaporan lagi yang perlu disusun, yakni mengenai Laporan Rekon Bagi Hasil, Laporan dalam ranah sosial seperti Ziswaf dan semacamnya. Kurang lebih seperti itu. Pemateri juga sangat santai dan perlahan dalam mengajarkan peserta agar setiap peserta dapat memahami apa yang sedang dibahas, mengingat tidak semua peserta memiliki background Akuntansi. <i>Overall good.</i>
18	4 --13-17 September 2021	Rabu, 15 September 2021	Per hari ini kami diajarkan mengenali analisa dari laporan keuangan. Melanjutkan dari materi pada hari sebelumnya, pembahasan analisa ini menjadi cukup mudah untuk dipahami. Pemateri menjelaskan dan menjabarkan betapa pentingnya untuk mengetahui bagaimana melakukan analisis terhadap suatu laporan keuangan perusahaan, untuk nantinya kita sebagai pemegang dan pembaca jadi mengetahui bagaimana kondisi perusahaan, apakah mereka sehat atau tidak. Terdapat beberapa macam perhitungan yang digunakan untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan, namun biasanya semua hal tersebut tercermin di dalam laporan keuangan yang disusun. Kurang lebih terdapat 5 jenis analisis keuangan yang sering digunakan, yakni: 1. Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio yang biasa digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu entitas adalah dengan menggunakan Current Ratio (perbandingan aset lancar terhadap kewajiban/utang lancar) dan <i>Quick Ratio</i> (perbandingan aset lancar yang telah dikurangi persediaan terhadap kewajiban/utang lancar). 2. Solvabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, berbeda dengan likuiditas (hanya kewajiban lancar atau utang jangka pendek). Rasio yang biasa digunakan adalah dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (perbandingan total utang terhadap jumlah modal/ekuitas) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (perbandingan total utang terhadap jumlah aset). 3. Rentabilitas, digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Terdapat beberapa rasio yang biasa digunakan, seperti <i>Gross Profit Margin</i> (laba kotor dibagi dengan jumlah penjualan), <i>Net Profit Margin</i> (laba bersih dibagi jumlah penjualan), serta ROA (laba bersih dibagi jumlah aset) dan ROE (laba bersih dibagi modal). 4. Aktivitas, analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa waktu yang dibutuhkan dalam siklus konversi kas. Rasio yang biasa digunakan yaitu <i>Days of Inventory</i> (jumlah persediaan dibagi dengan harga pokok penjualan lalu dikali dengan lamanya waktu/periode), rasio ini untuk mengetahui bagaimana perputaran persediaan mulai dari saat barang tersebut diproduksi, mengendap di gudang, hingga terjual. 5. <i>Coverage</i> , analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan dana yang bersumber dari kegiatan operasional usaha yang dimiliki. Rasio yang biasa digunakan adalah <i>Interest Coverage Ratio</i> , yakni laba sebelum dipotong bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi atau biasa disebut EBITDA, terhadap biaya bunga. Dari awal hingga akhir, pemateri sangat memahami pembahasan, pemateri juga dapat menjawab pertanyaan peserta dengan cukup jelas. <i>Overall good.</i>

No	Minggu ke-	Hari, Tanggal	Apa yang kamu kerjakan hari ini?
19		Kamis, 16 September 2021	Wow, per hari ini materinya sangat rumit menurut saya. Sebenarnya agak bisa dicerna cuma sepertinya saya burn out, jadi saya agak kesulitan menangkap materi. Secara garis besar materi ini berfokus pada bagaimana operasional di <i>Cash & Transaction</i> Perbankan serta bagaimana <i>Trade Financing Services</i> di dunia Perbankan. Secara umum pemateri dapat menjabarkan dan menjelaskan materi yang ada kepada peserta dengan sangat baik, pemateri menerapkan sistem langsung tanya jawab selama materi berlangsung sehingga apa bila ada yg kurang dipahami bisa langsung ditanyakan seperti pertemuan yg sudah berlalu. <i>Overall materi good.</i>
20		Jumat, 17 September 2021	Per hari ini kami diberikan materi terkait <i>Customer Satisfaction</i> , di mana selaku people dalam organisasi perbankan, kita diharuskan mengetahui hal-hal apa saja yg kiranya perlu untuk dipahami dan dilakukan agar dapat menjaga dan melampaui harapan dari nasabah. Selanjutnya adalah materi mengenai Legal di Perbankan terkhususnya di organisasi Bank Syariah Indonesia, kami diberikan pemahaman mengenai landasan hukum apa saja yang berlaku dan digunakan oleh BSI, jenis-jenis sanksi hukum, perbedaan landasan hukum Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah, serta masih banyak lagi. <i>Overall good.</i>
21	5 -- 20-24 September 2021	Senin, 20 September 2021	<p>Per hari ini terdapat dua materi yang disampaikan kepada kami. Pertama adalah materi mengenai <i>Human Capital</i>, terkhususnya di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Dalam pemaparan kali ini, pemateri menjabarkan bahwa dalam ranah Human Capital, terdapat kerangka yang perlu diikuti agar pekerjaan yang dilakukan dapat berbuah optimal. Secara umum, kerangka ini dimulai dari Pengembangan Organisasi meliputi bagaimana struktu organisasi yang optimal, bagaimana bentuk evaluasi pekerjaan, bentuk jenjang karier, pengembangan karier, dan perencanaan strategis lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas para pekerja yang efektif dan efisien. Setelah beberapa rencana tsb disusun, kemudian dilanjutkan dengan Pemenuhan SDM yang handal dan sesuai dengan kebutuhan, bisa diperoleh dari internal organisasi atau melalui eksternal seperti job posting di media sosial. Setelah SDM terpenuhi, dilanjutkan dengan menyelaraskan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif, penciptaan <i>Culture positive</i> di perusahaan tempat kita bekerja. Tidak lupa, para pegawai juga diberikan pelatihan guna mengembangkan kualitas dan kemampuan diri yang dimiliki, dengan harapan dapat berdampak positif bagi karyawan terkait juga kepada perusahaan.</p> <p>Dalam proses tersebut di atas, perlu juga dilakukan penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh pegawai, guna mengetahui sudah sejauh mana kinerja dari SDM yang sudah ditempatkan pada posisi tertentu. Dalam melakukan penilaian ini ada banyak jenisnya, namun yang biasa digunakan adalah dengan menggunakan <i>Key Performance Indicator (KPI)</i>, di mana KPI yang baik harus spesifik target yang hendak dicapai, hasil yang dicapai dapat diukur, target yang hendak dicapai harus menantang namun tetap dapat diperjuangkan/dicapai, target yang dicapai harus relevan dengan tujuan perusahaan, dan terakhir harus ada batasan waktu tertentu dalam menyelesaikan sebuah target tertentu. Akhirnya, setelah melalui proses penilaian yang objektif, para pegawai dapat diberikan semacam reward atas kinerja yang dilakukannya. Ini merupakan Strategi Penghargaan agar karyawan merasa dihargai atas apa yang telah dilakukannya.</p> <p>Setelah mengetahui bagaimana framework di <i>Human Capital</i>, selanjutnya kami dijelaskan bagaimana structure grade atau yang biasa digunakan dalam perusahaan. Sistem ini mengantut mekanisme <i>Global Grade System</i>. Pada penerapannya di BSI, grade tertinggi dipegang oleh CEO dengan grade sebesar 20, dan paling rendah dipegang oleh unit pelaksana dengan bobot grade berkisar antara 5-7 poin. Kegunaan dari bobot tersebut tidak lain adalah untuk mengetahui besaran tanggungjawab yang diemban oleh seseorang dalam posisi yang dimilikinya. Sehingga penentuan kerjaan yang bisa dan tidak bisa dilakukan menjadi jelas.</p> <p>Materi kedua adalah mengenai <i>Learning Management</i>. Jika kita menarik kembali materi terkait <i>Human Capital</i>, salah satu <i>framework</i> yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah adanya Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pegawai, dalam hal ini di BSI, pusat pengembangannya adalah <i>Corporate Learning Management</i>, yakni sebuah sistem pengembangan dengan tujuan untuk dapat mendedukasi dan menunjang SDM yang ada di BSI. Dalam penyusunan Learning Management terkhususnya pada ranah <i>corporate</i>, terdapat <i>critical point</i> yang harus terpenuhi, yakni harus memiliki sasaran yang jelas, informasi pembelajaran sesuai dengan sasaran yang sudah disusun sebelumnya, penyampaian materi kepada peserta dapat disampaikan dengan tepat baik itu metode pembelajaran ataupun teknologi yang digunakan, pembelajaran yang diterima harus dapat diaplikasikan atau didemonstarikan juga oleh peserta, dan pengetahuan dari pembelajaran yang diterima berguna bagi kehidupan sehari-hari peserta.</p> <p>Kurang lebih seperti itu. Seluruh pemateri sangat baik dan tenang dalam penyampaian materi. <i>Overall good.</i></p>
22		Selasa, 21 September 2021	<p>Per hari ini terdapat dua materi seperti biasanya. Pertama adalah materi mengenai IT dan Digitalisasi di dunia perbankan, terkhususnya di Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama, pembayaran di dunia ini sudah mengalami beberapa transformasi, mulai dari sistem barter, penggunaan koin berharga (emas, tembaga), lalu beralih ke kertas, dan sekarang kita sedang memasuki masa di mana transaksi lebih banyak menggunakan elektronik alias berbasis digital. Melihat sistem pembiayaan yang senantiasa bertransformasi setiap masanya, perbankan dituntut untuk dapat mewadahi keseluruhan basis yang kiranya tersedia tsb. Sehingga peran IT dan digitalisasi dalam perbankan menjadi sebuah keharusan yang wajib dimiliki, kalau tidak, perbankan tersebut akan mengalami ketertinggalan sehingga akan berakibat buruk ke depannya.</p> <p>Begitu pula dengan Bank Syariah Indonesia, dengan meleknnya perusahaan akan perkembangan zaman, membuat BSI pun melakukan beberapa perkembangan digital yang tentu saja akan semakin memudahkan baik itu nasabah maupun pegawainya untuk bertransaksi ataupun bekerja (<i>front-middle-back office</i>). Belum lagi regulator memiliki beberapa agenda untuk pengembangan perbankan di Indonesia 2020-2025 di antaranya adalah melakukan akselerasi transformasi digital. Beberapa tren digital yang memiliki pengaruh dalam dunia perbankan sebut saja seperti AI, <i>Big Data Analytics</i>, <i>Microservices</i>, <i>Cloud Computing</i>, <i>Robotic Process Automation</i>, serta <i>Regulatory Technology</i>. Apakah lantas tren ini akan</p>

No	Minggu ke-	Hari, Tanggal	Apa yang kamu kerjakan hari ini?
			<p>menguras lebih banyak energi? Tentu tidak, malahan dengan pemanfaatan teknologi ini, diharapkan organisasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan efisien tentunya.</p> <p>Berikutnya adalah materi mengenai Manajemen Risiko, terutama dalam dunia perbankan syariah. Risiko adalah kemungkinan, akibat, atau potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu, yang mana kerugian yang dimaksud memiliki dampak yang buruk, baik itu bersifat finansial atau non-finansial. Di mana kerugian tersebut bisa bersifat langsung ataupun kejadian tidak langsung. Sebagaimana namanya, risiko ini menjadi tak terelakkan, namun tentu dapat dikendalikan dengan cara diminimalisir peluang terjadinya. Di sinilah peran dari pengetahuan Manajemen Risiko diperlukan.</p> <p>Secara umum, konsep manajemen risiko dimulai dari mengidentifikasi risiko yang kemungkinan melekat pada per tiap aktivitas, mengukur eksposur serta tingkatan dari setiap risiko yang ditemukan, melakukan pemantauan, dan berusaha mengendalikan risiko berdasarkan tingkat dan toleransi risiko. Risiko dalam perbankan syariah lebih kurang ada 10 macam yang sejauh ini bisa untuk coba diminimalisir dan dikendalikan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko bagi/imbil hasil, dan risiko investasi.</p> <p>Seluruh pemateri sangat memahami pembahasan, dan sangat baik dalam menjawab dan merespon peserta. <i>Overall good.</i></p>
23		Rabu, 22 September 2021	<p>Memasuki hari terakhir dalam tahap General Banking, per hari ini ditutup dengan dua materi dan farewell party sebagai penutup. Kegiatan dimulai dengan materi Internal Audit dalam perusahaan. Dari apa yang saya tangkap, perlu kita ketahui terlebih dahulu 3 jenis auditor, yakni: Auditor Internal, Auditor Independen/Eksternal, dan Auditor Pemerintah, di mana ketiga auditor tsb memiliki perbedaan, di mana utk Auditor Internal lebih berfokus untuk mengaudit apakah prosedur kegiatan perusahaan sudah dijalankan dengan baik dan optimal.</p> <p>Dilanjutkan dengan materi <i>Compliance</i>. Sebagai perbankan terkhususnya perbankan syariah, kita harus patuh terhadap regulator (OJK, BI, Pemerintah, dlsb). Kesadaran untuk patuh terhadap regulasi BUS harus senantiasa selalu ada dalam diri setiap pegawai. Ketentuan yang dikeluarkan regulator pun biasanya untuk memitigasi terhadap risiko sistemik dan atau pengelolaan yang tidak baik dalam sistem perbankan. Kurang lebih seperti itu summary untuk kedua materi.</p> <p>Berikutnya adalah perpisahan dengan Kakak Pengasuh <i>Mentoring</i> dan Peserta, sebagai tanda pelepasan peserta untuk menghadapi On Job Training yang akan datang. Terima kasih Pak Taufik, Kak Jiwa, Kak Ajeng, dan Kak Anin atas bantuannya selama inclass training. Berikutnya akan diadakan pertemuan setiap minggu untuk monitoring mingguan. Terima kasih. <i>Overall very good.</i></p>
24		Kamis, 23 September 2021	tidak ada operasional
25		Jumat, 24 September 2021	tidak ada operasional
26	6 -- 27 September - 1 Oktober 2021	Senin, 27 September 2021	<p>Per hari ini, merupakan hari pertama saya melakukan <i>On Job Training</i> ke Kantor Cabang. Saya ditempatkan di KC Thamrin. Saat di pagi hari saya menuju KC, saya diarahkan untuk bertemu dengan Ibu Lupi selaku <i>Branch Operaiton & Service Manager</i> yang selanjutnya disingkat menjadi BOSM. Saya diarahkan oleh Pak Yurri selaku Branch Manager (BM) serta Ibu Lupi untuk mengikuti Forum Doa Pagi (FDP) bersama melalui internet (webex) sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan di lingkungan BSI.</p> <p>Dalam forum tersebut saya dipanggil untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan sekilas mengenai program Magang Merdeka ini, dan sampai kapan kiranya saya magang di KC Thamrin. Selanjutnya, setelah proses FDP selesai, saya diajak untuk melihat Hasanah atau Brankas di KC itu seperti apa. Selanjutnya saya disampaikan bahwa dalam pengelolaan Hasanah, terdapat dua orang yang berperan penting, yakni 1 orang <i>Teller</i> sebagai pemegang kunci Hasanah, dan BOSM selaku pemegang kombinasi. Hal ini sangat penting dan baik dalam hal pembagian ini menurut saya. Keren pokoknya.</p> <p>Kemudian saya dituntun untuk bertemu Kak Vicky selaku <i>Customer Service Supervisor</i> (CS Spv.). Bersama Kak Vicky saya banyak bertanya mengenai teknis dan operational singkat di KC Thamrin. Saya dijelaskan bahwa KC Thamrin merupakan KC Utama, sehingga cukup banyak cabang lain yang sering ke KC Thamrin untuk melakukan setoran uang, penukaran uang, ataupun meminta pengiriman uang sebagai stok kas di kantor terkait. Saya juga disampaikan mengenai perbedaan 4 baris <i>teller</i> yang ada di sini, yakni <i>Teller</i> no. 1 bertugas untuk mengurus transaksi dalam mata uang asing, <i>teller</i> no. 2 dan 3 transaksi reguler, dan <i>teller</i> no. 4 bertugas untuk meng-handle transaksi dalam jumlah besar sekaligus sebagai bandar (pemegang kas besar). Di akhir hari, saya diajarkan mengenai <i>cash count</i> setelah penutupan bank. Kurang lebih seperti itu, <i>overall good.</i></p>
27		Selasa, 28 September 2021	<p>Per hari ini, seperti hari sebelumnya, saya mengikuti Forum Doa Pagi bersama seluruh jajaran yang ada di Kantor Cabang Jakarta Thamrin. Setelahnya saya melakukan sedikit perbincangan dengan CS Supervisor dan bertanya seputar <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) di CS dan <i>Teller</i>. Beliau menjelaskan dengan sabar mengenai gambaran umum target atau capaian dari CS dan <i>Teller</i>. Yang lalu kemudian saya kembali menanyakan hal serupa, namun kepada Ibu Lupi selaku BOSM di KC Jakarta Thamrin.</p> <p>Beliau menjelaskan mengenai KPI dari seluruh lini yang ada di bawah instruksi beliau, mulai dari <i>Customer Service Supervisor</i>, <i>Back Office Supervisor</i>, <i>Back Office Officer</i>, <i>Security</i>, <i>Driver</i>, hingga <i>Office Boy</i>. Dari apa yang saya tangkap, beliau menyampaikan bahwa KPI ini bukan sekedar menjadi target untuk dipenuhi oleh setiap insan di BSI, namun juga menjadi pembuktian nilai individu itu sendiri. Dengan pemenuhan target dan capaian tsb, setiap insan terkait akan mendapatkan reward yang setimpal, sehingga umumnya setiap pegawai menjadi berlomba-lomba untuk dapat memenuhi KPI yang sudah disusun dan ditetapkan di awal.</p>

No	Minggu ke-	Hari, Tanggal	Apa yang kamu kerjakan hari ini?
			<p>Dalam bentuk pemeriksaan atau evaluasi kinerja para pegawai sendiri bisa dilakukan dengan 2 cara/tahap, pertama adalah dengan self assessment, yakni para pegawai menilai sendiri seberapa besar "kerjaan" yang sudah mereka kerjakan, lalu selanjutnya dari pimpinan (BM dan BOSM) akan memverifikasi apakah data yang diinput sudah benar adanya atau diperlukan revisi jika ada yang kurang sesuai. Per akhir periode akan dilakukan rekapitulasi untuk menghitung apakah capaian setiap insan sudah terpenuhi atau belum.</p> <p>Selanjutnya saya melakukan kunjungan ke Sentra Kas Bank Syariah Indonesia untuk melakukan "penarikan" uang. Sentra Kas di sini dari apa yang saya tangkap dari pemaparan CSSpv., beliau menyampaikan bahwa Sentra Kas ini adalah yang bertugas untuk menghimpun dan mengelola uang tunai dari seluruh cabang yang ada di wilayah sekitar (saya agak kurang memahami apakah SeJakarta, atau SeJawa, karena dari pemaparan Security mengatakan bahwa sentra ini untuk wilayah SeJawa). Sehingga apabila cabang membutuhkan uang baru, selain bisa melalui Bank Indonesia, juga dapat melalui Sentra Kas ini. Hanya saja, saya menjadi sedikit penasaran, dulu saat belum merger, pada salah satu legacy bank melakukan penghimpunan di Kantor Area, sehingga cabang yang dikelola tidak sebanyak sekarang, jadinya pengelolannya saya rasa menjadi lebih mudah jika dibandingkan sekarang yang mana menggabungkan seluruh area dan cabang yang ada, jadi agak sedikit lebih padat. Semoga ada rencana untuk perbesaran atau relokasi Sentra Kas di tempat yang lebih luas dan dapat menerima seluruh cabang yang datang sehingga antrian menjadi tidak mengular.</p>
28		Rabu, 29 September 2021	<p>Per hari ini saya melakukan sesi tanya jawab bersama Pak Yurri selaku Branch Manager mengenai penerapan <i>Core Values</i> AKHLAK di Kantor Cabang Jakarta Thamrin. Beliau menjelaskan dengan memberikan salah satu contoh berupa ketercapaian CM untuk menjelaskan alur masifikasi budaya AKHLAK di kantor ini dan relevansinya dengan Visi dari BSI itu sendiri yang hendak menjadi <i>Top 10 Islamic Bank</i> dalam skala Global.</p>
29		Kamis, 30 September 2021	<p>Per hari ini saya melakukan kunjungan ke lini <i>Customer Service</i>. Dalam menjalankan tugasnya, sama seperti teller, CS juga memiliki standar yang harus terpenuhi, yang mana cukup banyak poin-poin yang harus diperhatikan, sebut saja seperti penampilan, harus rapi, bersih, wangi, dari cara greeting kepada nasabah, cara berbicara, cara memperlakukan nasabah, bagaimana cara menjawab dan merespon nasabah, semua harus dipelajari dalam waktu yang bisa dibilang tidak sebentar. Saya juga melihat bahwa CS inilah salah satu yang membawa beban terbesar, karena merekalah yang berhadapan dengan nasabah secara langsung. Sehingga apa yang mereka lakukan dapat berakibat pada reputasi perusahaan. Jika mereka memberikan impresi baik dan melebihi harapan nasabah, tentu nasabah akan puas dan mungkin akan merekomendasikan bank BSI kepada kerabatnya, namun jika impresi yang diberikan dan diterima nasabah kurang sesuai dengan ekspektasi, akan berakibat buruk bagi citra dan reputasi bank, ter khususnya di era digital sekarang, di mana opini dan pendapat banyak dikeluhkan melalui media sosial, sehingga reputasi menjadi salah satu poin yang sangat dijaga dan harus dikendalikan dengan saksama. Terutama bagi lini yang berhadapan langsung dengan nasabah, yakni <i>Customer Service</i>. Saya juga melihat bahwa CS di KC Thamrin memiliki pendekatan yang sedikit berbeda dengan KC lainnya, di mana pada KC lain biasanya nasabah yang mendatangi CS di meja, namun di KC Thamrin, CS lah yang mendatangi nasabah di tempat duduk mereka. Menurut saya ini salah satu pendekatan yang baik karena proses pembicaraan menjadi lebih santai dan tidak terlalu kaku. <i>Overall good</i>.</p>
30		Jumat, 1 Oktober 2021	<p>Pada hari ini saya sedikit disampaikan mengenai situs yang digunakan oleh BSI dalam melakukan transaksi, yakni ada 3 situs (exa, exa legacy, dan t24). Ketiga nya memiliki fungsi yang mungkin tdk dapat saya sampaikan melalui pelaporan saya hari ini.</p>
31		Senin, 4 Oktober 2021	<p>Per hari ini saya mencoba menggali lebih lanjut terkait Kesekretariatan. Di sini saya dipaparkan, bahwasanya terdapat perubahan penomoran utk beberapa digit dikarenakan menyesuaikan dengan situasi merger di BSI. Saya juga dijelaskan mengenai hierarki dalam memberikan tanda tangan, apabila seorang kepala cabang/area atau direksi tidak ada di tempat sehingga tidak bisa memberikan tanda tangan siapa yg berhak menggantikan, membahas sebagian jenis surat yang digunakan dalam Kantor Cabang dan Area Thamrin, apa yang dilakukan apabila ada surat masuk (menandatangani bukti terima, merekap, scan, memberikan kepada yg bersangkutan, minta ttd sebagai tanda terima, masuk arsip), juga apabila ada surat keluar jangan lupa berikan tanda terima surat sebagai bukti apakah surat sudah sampai kepada yang bersangkutan atau belum.</p>
32	7 -- 4-8 Oktober 2021	Selasa, 5 Oktober 2021	<p>Per hari ini saya bertemu dengan pihak Sales dan Marketing, dan melihat secara langsung bagaimana prosesi atau praktik di lapangan. Oleh yang bersangkutan saya disampaikan mengenai syarat-syarat dalam melakukan akad jual beli. Sebagai contoh salah satu di antaranya, apabila hendak menggunakan pembiayaan KPR dari BSI, dalam prosesi akadnya haruslah menghadirkan saksi yang diwakilkan oleh notaris berapapun nominal pembiayaannya. Namun, jika pembiayaannya seperti salah satu program sebut saja Multi guna, maka dalam prosesi akad dengan nominal <= 1 M, tidak perlu menghadirkan saksi notaris. Kurang lebih seperti itu, overall good.</p>
33		Rabu, 6 Oktober 2021	<p>Per hari ini saya mengulas materi kesekretariatan dengan pihak terkait. Di sini saya disampaikan lebih lanjut, bahwa dalam kesekretariatan ter khususnya di korporat ya, kurang lebih terbagi menjadi 2 jenis dokumen, yakni 1) Dokumen Bank (Perijinan Bank, Risalah Rapat, Dokument Perjanjian/MoU, Dokumen Operasional) dan 2) Dokumen Pengurus Bank. Dalam pengelolannya, terdapat asas-asas yang perlu diperhatikan dan diterapkan, yakni setiap dokumen yang ada ter khususnya informasi perbankan baik itu nasabah, pejabat/pengurus, dan lain-lain, harus dapat dijaga kerahasiannya, harus dapat dipertanggungjawabkan, serta harus berlandaskan asas kesetaraan baik itu dalam hal penandatanganan penerima dokumen serta pengirim dokumen. Yang oleh karena itu, dokumen-dokument yang ada pun memiliki tingkat pengamanan yang berbeda-beda, mulai dari dokumen yang biasa saja dalam artian dapat dibaca oleh umum atau jajaran pengurus, hingga ke jenis dokumen yang bersifat rahasia/confidential yang</p>

No	Minggu ke-	Hari, Tanggal	Apa yang kamu kerjakan hari ini?
			hanya dapat dibaca oleh pihak-pihak yang dituju oleh dokumen tersebut. Sehingga mempengaruhi juga terkait batas waktu pemrosesan informasi dokumen, jika sifatnya dokumen biasa, maka akan diproses sesuai service level agreement-nya masing-masing, namun jika bersifat SEGERA, maka harus diproses saat itu juga atau maksimal 1 hari kerja setelah surat tersebut diterima. Kurang lebih seperti itu. <i>Overall good.</i>
34		Kamis, 7 Oktober 2021	Per hari ini saya sedikit belajar mengenai tim <i>Control Risk</i> di Area Thamrin. Beliau menyampaikan bahwa Tim Control terdiri dari 4/5 Orang biasanya. Dengan pembagian satu org di regional, dan sisa nya di area (di Jakarta 2 ada tiga area). Tim ini berfokus untuk mengawasi pelaksanaan atau kepatuhan pejabat bank dalam menjalankan standar operasional yang ada dan sudah ditetapkan.
35		Jumat, 8 Oktober 2021	Per hari ini saya kembali belajar terkait pembiayaan. Bahwa dalam pelaksanaannya, untuk <i>approve</i> seorang calon nasabah atau nasabah eksisting hendak melakukan pembiayaan terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui. Terdapat beberapa tahapan ini untuk memitigasi risiko yang mungkin akan terjadi. Sehingga nasabahnya perlu dianalisis apakah layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan. Mulai dari pemeriksaan latar belakang seperti bekerja di mana, hingga pemeriksaan di regulator seperti OJK utk mengetahui portofolio keuangan yang bersangkutan, dlsb. Jadi ada banyak tahapan yang dilalui. Kurang lebih seperti itu, <i>overall good.</i>
36		Senin, 11 Oktober 2021	Per hari ini saya membaca terkait pedoman operasional yang ada di cabang, dan mencoba membuat beberapa poin penting yang nantinya akan saya gunakan sebagai bahan dalam penyusunan tugas minggu ini. Untuk fokus kali ini lebih ke <i>Service Quality Control</i> yang notabene nya bersinggungan langsung antara Security, CSR, CSS, Teller, BOSM, dan Marketing dengan nasabah atau calon nasabah, sehingga pembahasan dalam pedoman SQ ini lebih banyak membahas mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilakukan oleh frontliner dan beberapa pihak terkait dalam menangani nasabah, mulai dari saat nasabah datang, pemrosesan informasi nasabah, hingga saat nasabah ke luar dari area banking. Kurang lebih seperti itu, <i>overall good.</i>
37	8 -- 11-15 Oktober 2021	Selasa, 12 Oktober 2021	Per hari ini saya diajarkan mengenai CASA (<i>Current Account Saving Account</i>) atau biasa disebut sebagai dana murah yang merupakan sumber dana pihak ketiga (DPK). Di perbankan, terkhususnya di tempat saya magang, berdasarkan penuturan yang disampaikan, sumber yang dihimpun DPK terbagi menjadi 2 jenis, yakni dana murah dan dana mahal. Disebut dana murah dan dana mahal berdasarkan persentase bunga atau hibah bagi hasil yang diberikan. Dana murah berarti persentase bagi hasil yang diberikan relatif kecil, contohnya adalah Tabungan dan Giro. Sedangkan dana mahal berarti persentase bagi hasil yang diberikan relatif besar, contohnya adalah Deposito.
38		Rabu, 13 Oktober 2021	Per hari ini saya melihat prosesi TUKAB atau Tukar Uang Kartal Antar Bank yang dilakukan antara Cabang tempat saya ditempatkan dengan Bank lain. Sepenggal apa yang saya tangkap, TUKAB adalah semacam kerja sama antar Bank dalam penukaran kelebihan dan kekurangan uang kartal di kantornya masing-masing. Jadi, setiap bank jika ingin meminta atau menyetorkan kelebihan uang kas normalnya akan ke Bank Indonesia. Namun, sebelumnya antar bank harus saling berkoordinasi dulu, apabila hendak menyetorkan kelebihan uang kas, apakah ada bank lain yg membutuhkan uang kas atau tidak. Jika ada maka tidak perlu disetor ke Bank Indonesia tapi melakukan prosesi TUKAB ke bank yang membutuhkan tersebut. Jika memang sudah tidak ada yang membutuhkan uang alias kondisi likuiditas setiap bank yang ada di area tersebut masih terjaga, barulah bank yang mengalami kelebihan uang dapat menyetorkan ke Bank Indonesia, begitu pula sebaliknya apabila ada bank yang kekurangan uang kas di kantornya.